

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STATUS NUTRISI PADA ANAK USIA SEKOLAH (6-12 TAHUN) DI YAYASAN MADRASAH IKHLASIAH MEDAN

Maimunah R*)

Surel: mumunrieto@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the mother's knowledge about nutrition in school age children (6-12 years). The result is that the majority of respondents knowledgeable enough as many as 30 respondents (66.7%) in the age group > 30 years as many as 22 respondents (48.9%), family education largely secondary education as much as 20 respondents (44.4%), employment of family members is a housewife of 20 respondents (44.4%) of the respondents dan sebagian obtain health information through electronic media as much as 25 respondents (55.6%).

Keywords: *Knowledge, Nutrition Status of School Children.*

PENDAHULUAN

Sejak tahun 1970 para pembuat kebijakan pembangunan di dunia menyadari bahwa arti makanan lebih luas dari sekedar untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan saja. Kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia, dimana hal ini merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Dalam hal ini gizi ternyata sangat

berpengaruh terhadap kecerdasan dan produktifitas kerja manusia. Agar perencanaan upaya peningkatan status gizi penduduk dapat dilakukan dengan baik, semua aspek yang berpengaruh perlu dipelajari, termasuk aspek pola pangan, sosio budaya, dan pengaruh konsumsi makanan terhadap status gizi (Sunita Almatsier, 2010).

*) Maimunah R, SST., M.Kes., Dosen STIKes Flora Medan

Masalah gizi pada hakekatnya adalah masalah kesehatan masyarakat, namun penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Penyebab timbulnya masalah gizi adalah multifaktor, oleh karena itu pendekatan penanggulangannya harus melibatkan berbagai sektor terkait. Pada kasus tertentu, seperti dalam keadaan krisis (bencana kekeringan, perang, kekacauan sosial, krisis ekonomi), masalah gizi muncul akibat masalah ketahanan pangan ditingkat rumah tangga, yaitu kemampuan rumah tangga memperoleh makanan untuk semua anggotanya. Menyadari hal itu, peningkatan status gizi masyarakat memerlukan kebijakan yang menjamin setiap anggota masyarakat untuk memperoleh makanan yang cukup jumlah dan mutunya (Supariasa 2001).

Masalah gizi di Indonesia dan dinegara berkembang pada umumnya masih didominasi oleh masalah Kurang Energi Protein (KEP), masalah Anemia Besi, masalah Gangguan Akibat Kekurangan

Yodium (GAKY), masalah Kurang Vitamin A (KVA) dan masalah obesitas terutama dikota-kota besar. Pada Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi tahun 1993, telah terungkap bahwa Indonesia mengalami masalah gizi ganda yang artinya sementara masalah gizi kurang belum dapat diatasi secara menyeluruh, sudah muncul masalah baru, yaitu berupa gizi lebih. Pada tahun 1995 sekitar 35,4% anak di Indonesia menderita KEP. Pada tahun 1997, prevalensi KEP ini turun menjadi 23,1%. Keadaan itu tidak dapat bertahan yaitu pada saat Indonesia mengalami krisis moneter yang berakibat pada krisis ekonomi yang berkepanjangan. Pada tahun 1998, prevalensi KEP meningkat kembali menjadi 39,8% (Supariasa, 2001).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional* yaitu rancangan penelitian yang pengukuran dan pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat (sekali waktu). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu-ibu yang

memiliki anak usia sekolah di Yayasan Madrasah Ikhlasiah Medan sebanyak 180 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Incidental Sampling* yaitu dengan mengambil data atau responden yang kebetulan ada atau tersedia (Aziz, 2009). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $25\% \times 180 = 45$ orang.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Univariat yaitu untuk menggambarkan hasil dari pengambilan data responden. Hal yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu mengenai gambaran karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Identitas Responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Responden Menurut Karakteristik.

No	Karakteristik	N	%
1	Umur		
	20-25 tahun	8	17,8
	26-30 tahun	15	33,3
	>30 tahun	20	48,9
2	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	-	-
	SD	3	6,7
	SMP	12	26,7
	SMA	20	44,4
	Perguruan Tinggi	10	22,2
3	Pekerjaan		
	IRT	20	44,4
	Pegawai Swasta	8	17,8
	PNS	7	15,6
	Wiraswasta	10	22,2
4	Sumber Informasi		
	Media Cetak	12	26,7
	Media Elektronik	25	55,6
	Petugas Kesehatan	8	17,8

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa didapatkan sebagian besar responden berada

pada usia >30 tahun sebanyak 20 orang (48,9%), pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu 20 orang (44,4%), sebagian besar responden bekerja sebagai IRT yaitu 20 orang (44,4%) dan sebagian besar responden mendapat sumber informasi dari media elektronik sebanyak 25 orang (55,6%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Yayasan Madrasah Ikhlasiah Medan

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	10	22,2
2	Cukup	30	66,7
3	Kurang	5	11,1
Total		45	100,0

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 30 responden (66,7%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (11,1%).

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup pada kelompok umur >30 tahun sebanyak 22 responden (48,9%), Pendidikan keluarga sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak 20 responden (44,4%), pekerjaan anggota keluarga adalah seorang ibu rumah tangga sebanyak 20 responden (44,4%) dan sebagian besar responden mendapatkan informasi kesehatan melalui media elektronik sebanyak 25 responden (55,6%).

Saran

1. Bagi Petugas Kesehatan

Hendaknya petugas kesehatan memberikan penyuluhan secara kontinue kepada keluarga tentang pemenuhan nutrisi yang baik bagi anak usia sekolah sehingga terjadi peningkatan status nutrisi bagi anak mereka. Petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan motivasi kepada keluarga sehingga pengetahuan keluarga tentang status nutrisi semakin baik.

2. Bagi Institusi kesehatan

Peneliti mengharapkan agar institusi lebih banyak menambah dan memperkaya konsep-konsep yang dapat memperkaya perkembangan ilmu kesehatan khususnya keperawatan anak untuk menambah pengetahuan keluarga.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian yang lebih mendalam tentang fakto-faktor yang mempengaruhi pemenuhan status nutrisi pada anak usia sekolah.

Supariasa. (2001). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC

DAFTAR PUSTAKA

Almatsier. 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Aziz. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.